

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERINGATAN DAN JAMINAN:
STUDI EKSEGETIKAL TERHADAP IBRANI 10:26-39**



Malang, Jawa Timur
November 2022

ABSTRAK

Dina, Septiani, 2022. *Peringatan dan Jaminan: Studi Eksegetikal Terhadap Ibrani 10:26–39*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: David Alinuridin, M.Th. Hal. ix, 86.

Kata Kunci: *Warning, Warranty, Assurance, Perseverance, Hebrews*.

Di kalangan orang Kristen, fakta bahwa adanya orang-orang yang meninggalkan iman mereka telah menimbulkan kebingungan bahkan tidak jarang menimbulkan perdebatan antara dua kelompok yang memiliki pandangan berbeda. Masih jelas di ingatan kita berita yang beredar beberapa tahun lalu tentang dua hamba Tuhan terkenal yang meninggalkan iman mereka kepada Kristus, yaitu Joshua Harris dan Paul Maxwell. Bukti-bukti kasus semacam ini telah menimbulkan pertanyaan di kalangan orang Kristen, “Apakah seseorang yang telah percaya kepada Kristus dapat sewaktu-waktu kehilangan keselamatannya?” “Apakah berbalik dari iman atau yang biasa dikenal dengan istilah murtad merupakan bahaya yang benar-benar nyata bagi orang percaya?” “Apakah seseorang yang telah percaya tetapi jatuh ke dalam dosa tetap diselamatkan ataukah kehilangan keselamatannya?” Pemikiran bahwa ada dosa yang mengancam keselamatan seseorang dapat membawa orang percaya pada pandangan ekstrem bahwa jika seseorang yang telah percaya dan tetap hidup dalam dosa, ia dapat kehilangan keselamatannya. Pada sisi lain ada juga pandangan lain yang mengatakan bahwa keselamatan itu anugerah yang diterima sekali untuk selamanya. Pandangan ini percaya bahwa Allah tidak akan pernah mengizinkan orang-orang yang telah beriman kepada Kristus untuk meninggalkan imannya. Karena itulah, pemahaman mengenai ketekunan orang percaya adalah salah satu doktrin yang menentukan dari teologi *Reformed*. Jika diperhatikan, salah satu penyebab munculnya kebingungan dan perdebatan seperti ini di kalangan Kristen adalah adanya kekeliruan dalam memahami peringatan-peringatan dalam Alkitab, salah satunya peringatan dalam Ibrani 10:26–39.

Karena itu menurut penulis, pemahaman dan keyakinan akan jaminan keselamatan sangat perlu dimiliki oleh setiap orang percaya karena dengan begitu orang percaya dapat mempertanggungjawabkan imannya dengan tepat serta dapat memaknai bagian-bagian peringatan seperti ini juga dengan tepat. Demi mendapatkan pemahaman yang tepat dan seimbang antara peringatan dan jaminan yang perlu dimiliki oleh setiap orang percaya, dalam penelitian ini penulis akan menguraikan hasil eksegesis dari teks Ibrani 10:26–39 serta menguraikan dasar-dasar Alkitab mengenai peringatan dan jaminan yang ada dalam teks ini. Semua penjelasan yang akan penulis uraikan diharapkan dapat memberi pemahaman yang tepat kepada para pembaca bahwa panggilan untuk bertekun diberikan agar setiap orang percaya bertanggung jawab dengan imannya, bukan sebagai ancaman terhadap keselamatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

“The steadfast love of the LORD never ceases, His mercies never come to an end; they are new every morning; great is Your faithfulness.” (Lamentations 3:22–23)

Penulis menyadari bahwa jika penulis dapat menjalani masa-masa belajar dan pembentukan di SAAT serta menyelesaikan penulisan skripsi ini, semua hanya bisa terjadi karena kasih setia Tuhan yang selalu baru tiap pagi. Allah Tritunggal telah menjadi sumber kekuatan, sumber pengharapan, dan sumber hiburan bagi penulis selama menjalani masa studi dan pembentukan di seminari ini. Meskipun demikian, Allah juga memaknai pribadi-pribadi yang hadir untuk membentuk penulis menjadi makin serupa dengan gambaran Anak-Nya. Karena itu, melalui lembaran ini penulis hendak menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mengambil bagian dalam pembentukan penulis selama menempuh studi.

Pertama, kepada Bapak David Alinurdin, M.Th sebagai dosen pembimbing skripsi penulis. Kehadirannya telah menjadi bukti nyata pertolongan Tuhan bagi penulis mulai dari awal persiapan proposal sampai penyelesaian skripsi ini. Selain memberi koreksi dan pembimbingan, beliau juga telah banyak memberikan inspirasi, memberikan dorongan, kepercayaan serta waktu yang selalu tersedia untuk memberikan masukan-masukan yang sangat penulis butuhkan dalam proses penulisan skripsi ini, bahkan juga mendoakan penulis. Sungguh semua pengalaman dibimbing oleh Pak David merupakan pengalaman yang berkesan bagi penulis karena

melaluinya penulis dapat melihat contoh nyata dari profil *Christ-Centered Servant Leader*.

Kedua, kepada segenap dosen, staf dan karyawan Seminari Alkitab Asia Tenggara yang telah menjadikan seminari ini tempat dan komunitas yang menyenangkan untuk bertumbuh dan belajar, serta mengalami kekayaan kasih karunia Allah. Secara khusus, Alm. Pdt. Dr. Daniel Lucas Lukito yang telah memberikan banyak inspirasi kepada penulis serta membangun kecintaan penulis pada teologi. Melalui kelas-kelasnya, beliau berhasil membuat belajar teologi menjadi sesuatu yang menyenangkan. Hal yang paling berkesan bagi penulis, beliau bukan hanya membagikan pengetahuan teologi, tetapi juga beban dan kecintaan kepada gereja dan misi Allah bagi dunia.

Ketiga, kepada keluarga penulis yang telah banyak mengajarkan penulis untuk belajar berserah penuh kepada Allah yang telah memanggil penulis untuk menjadi hamba-Nya. Kemudian keluarga penulis di EE Center Malang, khususnya Kak Linda dan Kak Eman, yang telah menerima dan mengasihi penulis, dan Eze yang telah menjadi *mood booster* bagi penulis.

Keempat, kepada pembimbing rohani dan rekan-rekan tim EE Manado yang juga telah menjadi keluarga rohani bagi penulis. Secara khusus, kepada Pak Izak dan Bu Christine, Pak Allan dan C' Ellen, C' Nan, C'Lan, dan C' Mouidy. Terima kasih untuk semua bentuk perhatian yang diberikan kepada penulis mulai dari awal penulis bergumul untuk menjawab panggilan Tuhan bahkan selama penulis studi di SAAT.

Kelima, kepada seluruh hamba Tuhan, Majelis, dan jemaat (khususnya jemaat Rayon Tikala) GMIM Jemaat Kristus Manado yang telah menjadi keluarga rohani bagi penulis. Secara khusus, kepada Mushi Eto dan Shimu Pailaha, Pak Octo, Cuandao Phebe, Ce Enik, Ce Vivian, Pak Hadi dan Bu Julliet, Ko Hengky Mapaly,

Ko Donny dan C' Sartje, yang secara khusus telah menyentuh hidup penulis dengan begitu banyak bentuk perhatian. Terima kasih telah mendukung penulis dalam doa dan dana selama penulis studi di SAAT.

Keenam, kepada komsel *SHINE Community a.k.a geng kaca mata*, yang merupakan *inner circle* bagi penulis yang telah banyak mengajar penulis tentang arti komunitas orang percaya di dalam kasih Kristus. Terima kasih secara khusus kepada Shimu Shieby yang telah menyentuh hidup penulis dengan begitu banyak bentuk perhatian.

Ketujuh, kepada Ko Audy (ἀγαπητός), yang telah menjadi sahabat, kekasih dan partner yang menemani penulis dalam suka dan duka sejak pertama kali penulis memulai perjalanan studi sampai penulis menyelesaikan masa studi di SAAT. Ia telah dan akan terus mendorong penulis untuk menjadi versi terbaik dari diri penulis bagi kemuliaan Allah. *Thank you for being a wonderful partner, koko.*

Kedelapan, kepada rekan-rekan mahasiswa SAAT, khususnya Masta 2018, yang telah mewarnai kehidupan penulis dengan bermacam-macam warna yang tidak akan pernah tergantikan. Terima kasih telah menjadi bukti nyata “besi yang menajamkan besi, manusia menajamkan sesamanya” bagi penulis. Penulis tidak dapat membayangkan bagaimana jadinya hidup ini jika hanya ada warna hitam dan putih.

I really thank God for them. Sebagai bentuk ucapan syukur, penulis berdoa bagi setiap pribadi di atas, sebagaimana doa rasul Paulus bagi jemaat di Filipi:

“I pray that your love will overflow more and more, and that you will keep on growing in knowledge and understanding. For I want you to understand what really matters, so that you may live pure and blameless lives until the day of Christ’s return. May you always be filled with the fruit of your salvation—the righteous character produced in your life by Jesus Christ—for this will bring much glory and praise to God.” (Philippians 1:9–11)

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|----|
| DAFTAR ISTILAH | xi |
| BAB 1 LATAR BELAKANG MASALAH | 1 |
| Rumusan Masalah | 8 |
| Tujuan Penulisan | 8 |
| Batasan Pembahasan | 9 |
| Metode Penelitian | 10 |
| Sistematika Penulisan | 11 |
| BAB 2 EKSEGESIS IBRANI 10:26-39 | 12 |
| Analisis Konteks Historis | 12 |
| Penulis Surat Ibrani | 15 |
| Konteks Penerima Surat | 17 |
| Tujuan Penulisan Surat Ibrani | 20 |
| Jenis Sastra Ibrani | 21 |
| Analisis Tekstual | 23 |
| Struktur Kitab | 24 |
| Struktur Perikop | 25 |
| Struktur Kalimat | 28 |

| | |
|--|-----------|
| Makna Kata | 29 |
| Tata Bahasa | 32 |
| Analisis Teologis | 35 |
| Interpretasi | 43 |
| BAB 3 JAMINAN DAN PERINGATAN DALAM IBRANI 10:26–39 | 46 |
| Ibrani 10:26–31 sebagai Peringatan akan Keseriusan Penghakiman | 53 |
| Ibrani 10:32–39 sebagai Jaminan Allah bagi Orang Percaya | 60 |
| Ketekunan Orang-Orang Kudus | 66 |
| Kesimpulan | 72 |
| BAB 4 PENUTUP | 74 |
| Kesimpulan | 74 |
| Implikasi | 78 |
| Saran | 80 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 82 |



DAFTAR ISTILAH

jaminan. Dalam bahasa Inggris, *warranty*, yang berarti keselamatan orang percaya didasarkan pada karya kasih karunia Allah di dalam kedaulatan-Nya, bukan pada usaha manusia.

peringatan. Nasihat atau teguran yang diberikan kepada seseorang untuk memperingatkan agar seseorang tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan.

ketekunan. Kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu yang dia kerjakan. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *perseverance*, yang dalam teologi *Reformed* dikenal dengan istilah *perseverance of the saints*, yaitu doktrin yang mengajarkan bahwa seorang Kristen sejati pasti akan bertekun dalam imannya hingga akhir.



BAB 1

LATAR BELAKANG MASALAH

Di kalangan orang Kristen, fakta bahwa adanya orang-orang yang meninggalkan iman mereka telah menimbulkan kebingungan bahkan tidak jarang menimbulkan perdebatan antara dua kelompok yang memiliki pandangan berbeda. Kelompok pertama adalah orang-orang yang meyakini bahwa orang percaya bisa saja kehilangan keselamatannya,¹ sedangkan kelompok kedua adalah orang-orang yang meyakini bahwa orang percaya tidak akan kehilangan keselamatannya.² Salah satu penyebab perdebatan dan kebingungan seperti ini terjadi adalah adanya ayat-ayat dalam Alkitab yang memberikan peringatan agar orang-orang percaya bertekun dalam imannya serta hidup kudus. Setidaknya hal inilah yang terlihat dalam Ibrani 10:26–39. Di ayat 26 penulis surat Ibrani mengatakan, “Sebab jika kita sengaja berbuat dosa, sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu.” Membaca ayat ini sekilas memberikan kesan bahwa keselamatan orang percaya dapat hilang ketika seseorang yang telah percaya tidak bertanggung jawab dengan imannya dan memilih tetap hidup dalam dosa atau bahkan meninggalkan imannya kepada Kristus. Kebingungan seperti inilah yang terlihat

¹Paul P. Enns, *The Moody Handbook of Theology*, vol. 2, terj. Rahmiati Tanudjaja, ed. revisi (Malang: Literatur SAAT, 2014), 124.

²Ibid., 100.

ketika seseorang pernah melontarkan pertanyaan, “Jika Yesus bersedia mati bagi saya ketika saya adalah pendosa kotor dan hina, lantas mengapa tampaknya Allah tidak semurah hati itu ketika kita melakukan dosa setelah menjadi anak-anak-Nya?” Pertanyaan ini mungkin juga tidak asing di antara orang percaya ketika sebagian orang mempertanyakan tentang nasib mereka jika suatu saat meninggalkan Kristus atau kembali hidup di dalam dosa setelah percaya kepada Kristus.

Masih jelas di ingatan kita berita yang beredar beberapa tahun lalu tentang dua hamba Tuhan terkenal yang meninggalkan iman mereka kepada Kristus, yaitu Joshua Harris dan Paul Maxwell. Joshua Harris, penulis buku *I Kissed Dating Goodbye*, mantan pendeta senior *Covenant Life Church* yang mengumumkan bahwa ia telah meninggalkan iman Kristen.³ Di salah satu media sosial Harris menuliskan, “*By all the measurements that I have for defining a Christian, I am not a Christian.*”⁴ Melalui unggahan tersebut Harris dengan resmi mengumumkan bahwa ia telah meninggalkan iman Kristen. Dua tahun setelah Joshua Harris, Paul Maxwell, penulis buku *Desiring God* dan *The Trauma of Doctrine* juga mengumumkan bahwa dia bukan lagi seorang Kristen. Salah satu berita daring mengutip pernyataan resmi Paul Maxwell dari media sosial pribadinya, “*What I’ve discovered is that I’m ready to connect again. And I’m kind of ready not to be angry anymore. I love you guys, and I love all the friendships and support I’ve built here. And I think it’s important to say that I’m just not a*

³Kelly McLaughlin, “A Former Pastor Who Once Wrote A Book About Avoiding Physical Touch Before Marriage Says He Excommunicated Himself From Christianity,” *Insider*, diakses 28 Maret 2022, <https://www.insider.com/joshua-harris-excommunicated-himself-covenant-life-church-2019-11>.

⁴Joshua Harris, “Joshua Harris (@harrisjosh) • Instagram Photos and Videos,” diakses 7 April 2022, <https://www.instagram.com/p/B0ZBrNLH2sl/>.

Christian anymore, and it feels really good. I'm really happy."⁵ Kalimat ini dengan jelas menyatakan bahwa Maxwell telah meninggalkan iman Kristen.

Bukti-bukti kasus semacam ini telah menimbulkan pertanyaan di kalangan orang Kristen, apakah seseorang yang telah percaya kepada Kristus dapat sewaktu-waktu kehilangan keselamatannya? Apakah seseorang yang telah percaya, tetapi kemudian jatuh lagi ke dalam dosa tetap diselamatkan ataukah kehilangan keselamatannya? Apakah berbalik dari iman atau yang biasa dikenal dengan istilah murtad, merupakan bahaya yang benar-benar nyata bagi orang percaya?⁶

Pemikiran bahwa ada dosa yang mengancam keselamatan seseorang dapat membawa orang percaya pada pandangan bahwa jika seseorang yang telah percaya tetap hidup dalam dosa maka dapat berakibat pada kehilangan keselamatannya. Meskipun sebagian orang Kristen meyakini bahwa Alkitab memberikan nasihat dan peringatan kepada orang percaya, ada juga sebagian orang yang menyimpulkan adanya peringatan seperti ini menunjukkan bahwa orang percaya dapat sewaktu-waktu meninggalkan iman mereka dan akibatnya kehilangan keselamatan.⁷ Mereka berpandangan bahwa ada kemungkinan bagi seseorang yang telah lahir baru kehilangan keselamatannya.⁸ Menurut pandangan seperti ini orang-orang percaya dapat kehilangan keselamatan mereka karena manusia tetap memiliki kehendak bebas,

⁵Leah MarieAnn Klett, "Former Desiring God Writer Paul Maxwell Announces He's No Longer Christian," *The Christian Post*, diakses 13 April 2022, <https://www.christianpost.com/news/author-paul-maxwell-announces-he-is-no-longer-a-christian.html>.

⁶R.C. Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, terj. Rahmiati Tanudjaja (Malang: Literatur SAAT, 1997), 265.

⁷Thomas R. Schreiner dan Ardel B. Caneday, *The Race Set Before Us: A Biblical Theology of Perseverance Assurance* (Downers Grove: IVP, 2001), 21.

⁸Wayne A. Grudem, *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine* (Grand Rapids: Zondervan, 1994), 788.

sehingga mereka bisa saja menyangkali iman mereka yang semula kepada Kristus dan memilih untuk berdosa.⁹ Karena itulah pandangan ini berkesimpulan bahwa orang percaya dapat jatuh secara total dari anugerah Allah.¹⁰

Di sisi lain ada juga pandangan lain yang menyatakan bahwa keselamatan itu anugerah dan telah diterima oleh setiap orang percaya sekali untuk selamanya. Mereka percaya bahwa Allah tidak akan pernah mengizinkan orang-orang yang telah beriman kepada Kristus untuk meninggalkan imannya.¹¹ Jadi dapat disimpulkan menurut pandangan ini orang percaya sejati pasti akan selamat dan tidak akan kehilangan imannya karena orang percaya pasti tidak akan bisa berbalik meninggalkan imannya kepada Kristus. Orang-orang yang telah sungguh-sungguh percaya tidak akan mungkin kehilangan keselamatannya.¹² Namun ada hal yang perlu diwaspadai dari pandangan ini karena tidak jarang justru menghasilkan cara pandang dari sebagian orang bahwa karena keselamatan itu tidak akan hilang, tidak masalah untuk hidup sembarangan setelah percaya kepada Kristus.

Ketekunan orang-orang percaya adalah salah satu doktrin yang tidak boleh diabaikan oleh orang percaya. Doktrin ini mengajarkan bahwa sementara kita diselamatkan hanya oleh kasih karunia karena ketetapan Allah yang berdaulat, orang Kristen masih harus bertekun sampai akhir hidup mereka atau sampai Kristus datang kembali.¹³ Orang-orang percaya sejati memang perlu bertekun, tetapi mereka

⁹Enns, *The Moody Handbook of Theology*, 2:120.

¹⁰Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, 265.

¹¹Ibid.

¹²Grudem, *Systematic Theology*, 796.

¹³Richard D. Phillips, *Hebrews*, Reformed Expository Commentary (Phillipsburg: P&R, 2006).

bertekun bukan karena kekuatan mereka sendiri, melainkan karena kasih setia Allah yang tidak berubah.¹⁴

Seperti yang telah disebutkan di bagian sebelumnya bahwa salah satu penyebab munculnya kebingungan dan perdebatan seperti ini terjadi di kalangan Kristen adalah adanya peringatan-peringatan dalam Alkitab. Salah satunya adalah peringatan dalam Ibrani 10:26–39 yang merupakan bagian keempat dari lima peringatan di seluruh kitab Ibrani tentang kemurtadan. Peringatan ini tergolong bagian yang paling sulit untuk ditafsirkan tetapi di sisi lain dapat juga dikatakan sebagai bagian terkuat dalam surat Ibrani karena tema dominannya berbicara tentang penghakiman dan hukuman.¹⁵ Bagian-bagian peringatan seperti ini menyebabkan sebagian orang menjadi takut tentang masalah kemurtadan dan kehilangan keselamatan. Bagian peringatan ini juga menyebabkan kebingungan bagi mereka yang melihat ancaman bagi orang-orang yang telah menjadi Kristen, namun kemudian dengan sengaja berbuat dosa atau berbalik dari imannya kepada Kristus. Hal ini disebabkan karena teks-teks ini tampaknya mengatakan bahwa orang-orang tersebut tidak akan diampuni karena dosa yang mereka perbuat setelah memiliki pengetahuan akan Allah. Selaras dengan pemahaman tersebut, David DeSilva dalam bukunya *Perseverance in Gratitude* mengatakan,

The apostate has outraged the embodiment of the virtue of favor and generosity in insulting the Spirit of grace and thus can expect to be visited by an act of God's power seeking satisfaction. Fear is again heightened by the declaration of the impossibility of restoration (10:26), for after the

¹⁴Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah*, terj. Irwan Tjulianto (Surabaya: Momentum, 2001), 326.

¹⁵Peter Thomas O'Brien, *God Has Spoken in His Son: A Biblical Theology of Hebrews*, New Studies in Biblical Theology 39 (Downers Grove: IVP, 2016), 182.

*transgressor has rejected the brokerage of Jesus there remains no mediator who can regain God's favor.*¹⁶

Menurut DeSilva, keputusan meninggalkan iman kepada Kristus merupakan wujud dari penghinaan akan kasih karunia Allah sehingga bagi orang seperti ini tidak akan ada lagi perantara untuk mendapatkan perkenanan Allah. Namun, John Owen beranggapan bahwa orang yang meninggalkan imannya dalam teks ini hanyalah orang-orang yang mengaku percaya tetapi sebenarnya belum sungguh-sungguh menerima Kristus.¹⁷ Tetapi jika demikian, mengapa dalam Ibrani 10:29 dikatakan darah perjanjian yang menguduskannya? Marshall pernah mengungkapkan bahwa seperti terdapat paradoks dalam ayat tersebut. Marshall berkata, “*There is an apparent tension between death seen as penalty appointed by God for sinners who reject Moses or Jesus (Hebrews 10:28–29) and death as the means whereby Satan destroys sinners and so cuts them off from salvation.*”¹⁸ Seperti ada ketegangan antara kematian yang disebabkan oleh dosa penolakan terhadap hukum Musa dan Yesus dengan kematian yang disebabkan oleh usaha iblis menjauhkan seseorang dari keselamatan. Itulah sebabnya bagian peringatan ini telah menyebabkan sebagian orang percaya bertanya-tanya akan maknanya karena tampaknya peringatan ini

¹⁶David Arthur DeSilva, *Perseverance in Gratitude: A Socio-Rhetorical Commentary on the Epistle “to the Hebrews”* (Grand Rapids: Eerdmans, 2000), 353.

¹⁷John Owen, “Exhortation unto the Belief of the Forgiveness that is with God—Reason for It, and the Necessary of It,” dalam *The Works of John Owen*, vol. 6, *Temptation and Sin*, ed. William H. Goold (London: Banner of Truth Trust, 1965), 530.

¹⁸I. Howard Marshall, “Soteriology in Hebrews,” dalam *The Epistle to the Hebrews and Christian Theology*, ed. Richard Bauckham et.al. (Grand Rapids: Eerdmans, 2009), 258.

menyiratkan adanya kemungkinan bahwa orang percaya mungkin jatuh sehingga doktrin jaminan keselamatan dan ketekunan orang percaya akan sulit dipertahankan.¹⁹

Oleh karena itu, penjelasan dan pemahaman yang tepat mengenai keyakinan keselamatan dan ketekunan iman signifikan bagi orang percaya dalam menghidupi keselamatannya. Karena pemahaman seperti ini signifikan, setiap orang percaya juga perlu mempertimbangkan bagian Alkitab ini untuk mendukung pendapatnya mengenai keyakinan keselamatan dan ketekunan iman orang percaya, dengan satu keyakinan bahwa Allah, Sang Pemberi Wahyu tidak akan pernah tidak konsisten. Hal ini tentu saja dapat memperkaya dan memperkuat argumentasi orang percaya ketika mendapatkan pertanyaan-pertanyaan seputar jaminan keselamatan bagi orang percaya.

Pemahaman dan keyakinan akan jaminan keselamatan sangat perlu dimiliki oleh setiap orang percaya karena dengan begitu setiap orang percaya dapat mempertanggungjawabkan imannya. Selain itu, pemahaman dan keyakinan akan jaminan keselamatan juga dapat menolong orang percaya untuk hidup dalam ketekunan iman kepada Kristus. Pasaunya, jika pemahaman dan keyakinan ini tidak dimiliki, seseorang dapat berada pada pandangan yang menganggap keselamatan sebagai anugerah murahan sehingga seseorang tidak merasa perlu bertekun dalam imannya. Dalam perdebatan teologis kedua pandangan ini seakan menghilangkan kebutuhan seseorang untuk bertekun dalam iman dan keyakinannya akan pemeliharaan Allah dalam pergumulan hidupnya.²⁰ Perbedaan pandangan terhadap sebuah teks dapat menyebabkan perbedaan sikap seseorang dalam memandang

¹⁹Alan Mugridge, "Warnings in the Epistle to the Hebrews: An Exegetical and Theological Study," *Reformed Theological Review* 46, no. 3 (September 1987): 74.

²⁰R.C. Ortlund, Jr., "Apostasy," dalam *New Dictionary of Biblical Theology*, ed. T. Desmond Alexander dan Brian S. Rosner (Downers Grove: IVP, 2000), 385.

keselamatannya. Dengan mengacu pada seluruh penjelasan di atas, penulis merasa perlu meninjau teks Ibrani 10:26–39 serta memaparkan implikasinya bagi keyakinan keselamatan dan ketekunan iman orang percaya.

Rumusan Masalah

Demi mendapatkan kesimpulan yang tepat dan untuk mengarahkan penelitian ini dengan baik, penulis merumuskan masalah melalui satu pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pemahaman yang tepat terhadap Ibrani 10:26–39 dapat meneguhkan keyakinan orang percaya akan keselamatan dan bertekun dalam imannya dengan setia?

Untuk menjawab masalah utama tersebut, penulis akan membaginya dalam beberapa pertanyaan pendukung. Apa saja pandangan-pandangan penafsiran yang ada terhadap teks ini? Apa konteks historis pergumulan jemaat penerima surat Ibrani yang dapat memberikan wawasan terhadap penafsiran teks ini? Apa tujuan penulisan teks ini yang dapat memberikan pencerahan kepada pemahaman pembaca terhadap teks ini?

Tujuan Penulisan

Penelitian ini berusaha menyelidiki makna teks Ibrani 10:26–39 serta signifikansinya bagi keyakinan keselamatan dan ketekunan iman bagi orang percaya. Penulis melihat bahwa pemahaman yang keliru terhadap bagian peringatan ini dapat menghambat keyakinan keselamatan dan ketekunan iman orang percaya. Karena itu,

pemahaman mengenai keyakinan keselamatan yang keliru juga dapat memengaruhi cara seseorang menghidupi keselamatannya.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, pemahaman yang tepat terhadap makna sebuah teks akan menolong orang percaya merespons dengan tepat. Karena itulah dalam penelitian ini penulis akan memaparkan beberapa pandangan mengenai Ibrani 10:26–39 dengan tujuan memberikan wawasan kepada pembaca mengenai makna teks ini. Selain memaparkan beberapa pandangan mengenai teks ini, penulis akan melakukan studi eksegesis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pembaca terhadap bagian peringatan ini.

Dengan adanya tulisan ini, penulis berharap orang percaya dapat menghidupi keselamatannya dengan tepat, bukan dengan ketakutan ataupun kebebasan tanpa batas. Di tengah banyaknya pandangan mengenai teks ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap pembaca dalam meyakini dan menghidupi keselamatannya dengan tekun. Sebab dengan begitu, orang percaya dapat bertumbuh dalam keyakinan iman yang benar dan kokoh di tengah dunia yang penuh dengan beragam pandangan.

Batasan Pembahasan

Mengingat pembahasan mengenai konsep keselamatan dan penafsiran seputar teks Ibrani 10:26–39 merupakan sebuah topik yang tergolong luas, penulis merasa perlu memberikan batasan pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya dibatasi pada beberapa pokok bahasan. Pertama, contoh kasus yang diuraikan di bagian latar belakang masalah, hanya akan digunakan sebagai latar belakang mengenai pertanyaan utama, yaitu bagaimana pemahaman yang tepat terhadap Ibrani

10:26–39 dapat meneguhkan keyakinan orang percaya akan keselamatannya dan bertekun dalam imannya dengan setia? Contoh kasus ini digunakan untuk memaparkan fenomena yang terjadi di kalangan orang percaya. Kedua, pemahaman terhadap Ibrani 10:26–39 berbicara mengenai keyakinan keselamatan akan membawa orang percaya kepada ketekunan iman, bukan memandang peringatan dalam teks ini sebagai ancaman terhadap keselamatannya. Mengenai hal ini, penulis akan memaparkan pandangan serupa dari beberapa tokoh yang memperlihatkan keseimbangan mengenai peringatan dan jaminan yang ada dalam teks ini. Ketiga, semua subbab eksegesis hanya akan difokuskan untuk menjawab masalah utama dalam penelitian ini, bukan membahas semua masalah yang berkaitan dengan teks ini, termasuk masalah mengenai konsep penghakiman bagi orang percaya secara luas. Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan pembahasan pada masalah utama yang ingin dijawab. Hal ini diperlukan untuk mengarahkan penelitian ini pada sebuah kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan tujuan.

Metode Penelitian

Pada dasarnya, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu sebuah metode penelitian yang melaluinya semua bahan yang digunakan dalam diskusi di setiap bagian akan diambil dari literatur-literatur yang tersedia di perpustakaan. Penulis menggunakan literatur akademik seperti artikel ilmiah dari jurnal-jurnal akademis dan buku, baik dalam bentuk fisik maupun elektronik yang berkaitan dengan topik. Dari literatur-literatur yang ada penulis akan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan topik penelitian ini.

Semua data yang tersedia akan dikumpulkan, dianalisis dengan teliti supaya akhirnya dapat disimpulkan dengan tepat dan tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Pada bab dua, secara spesifik penulis akan menggunakan metode eksegesis secara historis-gramatikal terhadap Ibrani 10:26–39 dengan memperhatikan konteks historis dan konteks literer yang diuraikan penulis surat Ibrani dalam teks tersebut. Studi eksegesis ini secara khusus akan menggunakan langkah-langkah dari buku *New Testament Exegesis: A Handbook for Students and Pastor*, yang ditulis oleh seorang ahli Perjanjian Baru, yaitu Gordon D. Fee.

Sistematika Penulisan

Bab pertama berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan pembahasan, metode penelitian dan sistematika penulisan. Kemudian pada bab kedua penulis akan melakukan studi eksegesis terhadap teks Ibrani 10:26–39 untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan komprehensif mengenai jaminan dan peringatan akan penghakiman sehingga orang percaya dapat menghidupi keselamatannya dengan tepat. Kemudian bab ketiga akan berisi kajian terhadap eksegesis Ibrani 10:26–39 yang akan memperlihatkan adanya keseimbangan antara peringatan tentang keseriusan penghakiman dan jaminan Allah bagi umat-Na yang diuraikan dalam teks ini. Terakhir, bab keempat merupakan bagian penutup dari keseluruhan tinjauan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, yang terdiri dari kesimpulan, implikasi praktis yaitu kaitan antara eksegesis teks ini dengan keyakinan akan jaminan keselamatan dan ketekunan iman orang percaya. Selanjutnya penulis akan memberikan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan teks Ibrani 10:26–39.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ashley, Timothy R. *The Book of Numbers*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Attridge, Harold W. *The Epistle to the Hebrews: A Commentary on the Epistle to the Hebrews*. Diedit oleh Helmut Koester. Hermeneia—A Critical and Historical Commentary on the Bible. Philadelphia: Fortress, 1989.
- Barnes, Robin Bruce. “The Assurance of Salvation in Luther.” *Lutheran Quarterly* 3, no. 2 (Summer 1989): 209–222.
- Bauer, Walter. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Diedit oleh Frederik W. Danker. Ed. ke-3. Chicago: University of Chicago Press, 2000.
- Brooks, Thomas. “The Mute Christian under the Smarting Rod.” Dalam *The Works of Thomas Brooks*, vol.1, 285–398. Edinburgh: The Banner of Truth, 1980.
- Calvin, John. *Hebrews and 1 & 2 Peter*. Diedit oleh David W. Torrance dan Thomas F. Torrance. Diterjemahkan oleh William B. Johnston. Calvin’s New Testament Commentaries: A New Translation. Grand Rapids: Eerdmans, 1979.
- Colijn, Brenda B. “‘Let Us Approach’: Soteriology in the Epistle to the Hebrews.” *Journal of the Evangelical Theological Society* 39, no. 4 (Desember 1996): 571–586.
- DeSilva, David Arthur. *Perseverance in Gratitude: A Socio-Rhetorical Commentary on the Epistle “to the Hebrews.”* Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Eaton, Michael. *No Condemnation: A New Theology of Assurance*. Downers Grove: InterVarsity, 1997.
- Ellingworth, Paul. *The Epistle to the Hebrews*. Epworth Commentaries. London: Epworth, 1991.
- . *The Epistle to the Hebrews: A Commentary on the Greek Text*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Enns, Paul P. *The Moody Handbook of Theology*. Vol. 2. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Ed. revisi. Malang: Literatur SAAT, 2014.
- France, R.T. “Hebrews.” Dalam *The Expositor’s Bible Commentary*, vol. 13, diedit oleh Tremper Longman III dan David E. Garland, 17–196. Ed. revisi. Grand Rapids: Zondervan, 2011.

- Geisler, Norman L. "A Moderate Calvinist Response to Michael S. Horton." Dalam *Four Views on Eternal Security*, diedit oleh J. Matthew Pinson, 43–47. Grand Rapids: Zondervan, 2002.
- Gleason, Randall C. "The Eschatology of the Warning in Hebrews 10:26-31." *Tyndale Bulletin* 53, no. 1 (2002): 97–120.
- . "The Old Testament Background of the Warning in Hebrews 6:4-8." *Bibliotheca Sacra* 155, no. 167 (Januari–Maret 1998): 62–91.
- Grudem, Wayne A. "Perseverance of the Saints: A Case Study from the Warning Passages in Hebrews." Dalam *Still Sovereign: Contemporary Perspectives on Election, Foreknowledge & Grace*, diedit oleh Thomas R. Schreiner dan Bruce A. Ware, 133–182. Grand Rapids: Baker Academics, 2000.
- . *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Guthrie, Donald. "Hebrews." Dalam *The Lion Handbook to the Bible*, diedit oleh David Alexander dan Pat Alexander, 626–632. Herts: Lion, 1973.
- Guthrie, George H. *Hebrews*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1998.
- . *The Structure of Hebrews: A Text-Linguistic Analysis*. Biblical Studies Library. Grand Rapids: Baker, 1998.
- Hanna, Robert. *A Grammatical Aid to the Greek New Testament*. Grand Rapids: Baker, 1983.
- Harrison, R.K. *Numbers: An Exegetical Commentary*. Grand Rapids: Baker, 1992.
- Heil, John Paul. *Hebrews: Chiastic Structures and Audience Response*. Catholic Biblical Quarterly Monograph Series 46. Washington: Catholic Biblical Association of America, 2010.
- Hiebert, D. Edmond. *An Introduction to the Non-Pauline Epistles*. Chicago: Moody, 1962.
- Hoekema, Anthony A. *Diselamatkan oleh Anugerah*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2001.
- Horton, Michael S. "A Classical Calvinist View." Dalam *Four Views on Eternal Security*, diedit oleh J. Matthew Pinson, 23–42. Grand Rapids: Zondervan, 2002.
- Kamell, Mariam J. "Reexamining Faith: A Study of Hebrews 10:19-12:14 and James 1-2." Dalam *The Epistle to the Hebrews and Christian Theology*, diedit oleh Richard Bauckham, Daniel R. Driver, Trevor A. Hart, dan Nathan MacDonald, 422–431. Grand Rapids: Eerdmans, 2009.

- Klett, Leah MarieAnn. "Former Desiring God Writer Paul Maxwell Announces He's No Longer Christian." *The Christian Post*. 9 April 2021. Diakses 13 April 2022. <https://www.christianpost.com/news/author-paul-maxwell-announces-he-is-no-longer-a-christian.html>.
- Koester, Craig R. "God's Purposes and Christ's Saving Work According to Hebrews." Dalam *Salvation in the New Testament: Perspectives on Soteriology*, diedit oleh Jan G. Van der Watt, 361–387. Supplements to Novum Testamentum 121. Leiden: Brill, 2005.
- Lane, William L. *Call to Commitment: Responding to the Message of Hebrews*. Nashville: Thomas Nelson, 1985.
- . *Hebrews 9-13*. Word Biblical Commentary 47B. Dallas: Word, 1991.
- MacArthur, John. *The MacArthur Bible Commentary*. Nashville: Thomas Nelson, 2005.
- Mackie, Scott D. *Eschatology and Exhortation in the Epistle to the Hebrews*. Wissenschaftliche Untersuchungen zum Neuen Testament 223. Tübingen: Mohr Siebeck, 2007.
- Marshall, I. Howard. *Kept by the Power of God: A Study of Perseverance and Falling Away*. Minneapolis: Bethany Fellowship, 1974.
- . "Soteriology in Hebrews." Dalam *The Epistle to the Hebrews and Christian Theology*, diedit oleh Richard Bauckham, Daniel R. Driver, Trevor A. Hart, dan Nathan MacDonald, 253–277. Grand Rapids: Eerdmans, 2009.
- McAfee, Matthew. "Covenant and the Warnings of Hebrews: The Blessing and the Curse." *Journal of the Evangelical Theological Society* 57, no. 3 (2014): 537–553.
- McKnight, Scot. "The Warning Passages of Hebrews: A Formal Analysis and Theological Conclusions." *Trinity Journal* 13, no. 1 (Spring 1992): 21–59.
- McWilliams, David B. *Hebrews*. Lectio Continua Expository Commentary on the New Testament. Dallas: Tolle Lege, 2015.
- Milton, Michael A. *What Is Perseverance of the Saints? Basics of the Reformed Faith*. Phillipsburg: P&R, 2009.
- Moffatt, James. *A Critical and Exegetical Commentary on the Epistle to the Hebrews*. International Critical Commentary. Edinburgh: T. & T. Clark, 1979.
- Mounce, William D., ed. *Mounce's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words*. Grand Rapids: Zondervan, 2006.

- Mugridge, Alan. "Warnings in the Epistle to the Hebrews: An Exegetical and Theological Study." *Reformed Theological Review* 46, no. 3 (September–Desember 1987): 74–82.
- O'Brien, Peter T. *God Has Spoken in His Son: A Biblical Theology of Hebrews*. New Studies in Biblical Theology 39. Downers Grove: IVP Academic, 2016.
- . *The Letter to the Hebrews*. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2010.
- Owen, John. "Exhortation unto the Belief of the Forgiveness that is with God—Reason for It, and the Necessary of It," dalam *The Works of John Owen*. Vol.6, *Temptation and Sin*, ed. William H. Goold, 515–539. London: Banner of Truth Trust, 1965.
- Peterson, Robert A. *Our Secure Salvation: Preservation and Apostasy*. Explorations in Biblical Theology. Phillipsburg: P&R, 2009.
- Phillips, John. *Exploring Hebrews*. Exploring Series. Neptune: Loizeaux Brothers, 1988.
- Phillips, Richard D. *Hebrews*. Reformed Expository Commentary. Phillipsburg: P&R, 2006.
- Ortlund Raymond C., Jr. "Apostasy." Dalam *New Dictionary of Biblical Theology*, diedit oleh T. Desmond Alexander dan Brian S. Rosner, 383–386. Downers Grove: InterVarsity, 2000.
- Rhee, Victor. *Faith in Hebrews: Analysis within the Context of Christology, Eschatology, and Ethics*. Studies in Biblical Literature 19. New York: Peter Lang, 2001.
- Rogers, Cleon L., Jr., dan Cleon L. Rogers III. *The New Linguistic and Exegetical Key to the Greek New Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 1998.
- Schreiner, Thomas R. *Commentary on Hebrews*. Biblical Theology for Christian Proclamation 36. Nashville: Holman Reference, 2015.
- . *Run to Win the Prize: Perseverance in the New Testament*. Wheaton: Crossway, 2010. ePub.
- Schreiner, Thomas R., dan Ardel B. Caneday. *The Race Set Before Us: A Biblical Theology of Perseverance and Assurance*. Downers Grove: InterVarsity, 2001.
- Smith, Robert H. *Hebrews*. Augsburg Commentary on the New Testament. Minneapolis: Augsburg, 1984.
- Sproul, R.C. *Kaum Pilihan Allah*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja dan Jenny Wongka. Malang: Literatur SAAT, 1995.

———. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 1997.

Tenney, Merrill C. *New Testament Survey*. Ed. revisi. Grand Rapids: Eerdmans, 1985.

Vine, W.E., Merrill F. Unger, dan William White. *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words: With Topical Index*. Nashville: Thomas Nelson, 1996.

Whitlark, Jason A. *Enabling Fidelity to God: Perseverance in Hebrews in Light of the Reciprocity Systems of the Ancient Mediterranean World*. Paternoster Biblical Monographs. Milton Keynes: Paternoster, 2008.

Wiersbe, Warren W. *Be Confident: How to Keep Your Balance in the Day We Live*. Wheaton: Victor, 1982.

Wilder, Terry L., J. Daryl Charles, dan Kendell Easley. *Faithful to the End: An introduction to Hebrews through Revelation*. Nashville: B&H Academic, 2007.

Wolcott, Leonard T. *Hebrews*, Basic Bible Commentary 27. Nashville: Abingdon, 1988.

Wright, N.T. *Hebrews for Everyone*. Ed. ke-2. New Testament for Everyone Commentary. London: SPCK, 2004.

